
Tanggapan Anak Sekolah Dasar Tentang Bullying di Lingkungan Sekolah

Amar Ma'ruf

Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Utara

Venesya Agustine

Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Utara

Syifa Mulia Anggreini W.

Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Utara

Muhammad Rizal

Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Utara

Fakhri Arfani

Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Utara

Abstract:

Tulisan ini membahas tentang fenomena Bullying yang ada di sekolah. Fenomena bullying di sekolah menjadi perhatian serius karena dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik korban, serta dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka. Adapun yang menjadi objek di dalam tulisan ini adalah tanggapan anak-anak Sekolah Dasar tentang Bullying yang ada di sekolah. Metodologi penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Namun demikian, pendekatan kualitatif digunakan. Metode penelitian deskriptif menggambarkan masalah saat ini atau yang sedang berlangsung dengan maksud untuk menggambarkan apa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Hasil dari tulisan ini terbagi menjadi tiga topik utama yaitu tentang Genealogi Bullying yang pada dasarnya merupakan perilaku yang dilakukan turun-temurun dari generasi lalu dan berlanjut ke generasi sekarang. Kemudian terkait ketidakamanan Sekolah dalam menghadapi fenomena Bullying yang dianggap normalisasi dalam berbagai pihak. Kemudian terkait dengan pertolongan yang mesti dilakukan oleh korban Bullying di sekolah. Bullying adalah tindakan yang merugikan dan merendahkan seseorang secara fisik, verbal, atau psikologis. Korban bullying seringkali merasa terisolasi, takut, dan tidak berdaya. Namun, dengan bantuan dan dukungan yang tepat, korban bullying dapat pulih dan kembali merasa aman dan percaya diri. Penting untuk mengenali tanda-tanda bullying, mendengarkan korban bullying, melibatkan orang dewasa yang dapat membantu, dan mencegah bullying.

Keywords: Bullying, Tanggapan, Sekolah,

Abstract:

This paper discusses the phenomenon of bullying in schools. The phenomenon of bullying in schools is a serious concern because it can have a negative impact on the mental and physical health of victims, and can affect their academic performance. As for the object in this paper is the response of elementary school children about bullying in schools. A descriptive research methodology was used in this study. However, a qualitative approach is used. Descriptive research methods describe current or ongoing problems with the intention of describing what happened when the research was carried out. The results of this paper are divided into three main topics, namely the Genealogy of Bullying which is basically a behavior that has been passed down from generation to generation and continue to the current generation. Then related to school insecurity in dealing with the bullying phenomenon which is considered normalization in various parties. Then related to the help that must be done by victims of bullying at school. Bullying is an act that harms and demeans someone physically, verbally, or psychologically. Victims of bullying often feel isolated, scared, and helpless. However, with the right help and support, victims of bullying can recover and feel safe and confident again. It is important to recognize the signs of bullying, listen to victims of bullying, involve adults who can help, and prevent bullying.

Keywords: Bullying, Response, School

Pendahuluan

Bullying atau perundungan merupakan fenomena yang sering terjadi di lingkungan sekolah. (Wibowo et al., 2021) Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, dan psikologis. Fenomena bullying di sekolah menjadi perhatian serius karena dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik korban, serta dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka. Selain itu, bullying juga dapat mempengaruhi lingkungan sekolah secara keseluruhan, termasuk hubungan antar siswa dan kualitas pengajaran.

Bullying di sekolah telah menjadi masalah yang serius di seluruh dunia. Menurut laporan dari UNESCO, sekitar 246 juta anak-anak dan remaja di seluruh dunia mengalami bullying di sekolah setiap tahunnya (O'Higgins Norman, 2020). Di Indonesia, bullying juga menjadi masalah yang serius. Menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019, sekitar 30% siswa di Indonesia pernah mengalami bullying di sekolah.

Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penghinaan, intimidasi, pemukulan, dan pengucilan. Bentuk bullying yang paling umum adalah bullying verbal, seperti ejekan dan penghinaan. Namun, bullying fisik juga sering terjadi, seperti pemukulan dan penganiayaan. Selain itu, bullying juga dapat terjadi secara online atau cyberbullying, yang dapat terjadi di luar lingkungan sekolah.

Bullying dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik korban. Korban bullying dapat mengalami stres, kecemasan,

depresi, dan bahkan dapat mengalami gangguan makan. Selain itu, korban bullying juga dapat mengalami masalah kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut, dan insomnia.

Bullying juga dapat mempengaruhi kinerja akademik korban. Korban bullying dapat mengalami kesulitan dalam belajar dan konsentrasi di sekolah. Hal ini dapat mempengaruhi nilai akademik mereka dan bahkan dapat mempengaruhi masa depan mereka (Karsodikromo et al., 2022).

Selain itu, bullying juga dapat mempengaruhi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Lingkungan sekolah yang tidak aman dan tidak nyaman dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan hubungan antar siswa. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja akademik siswa secara keseluruhan.

Bullying di sekolah tidak boleh dianggap sebagai normalisasi. Meskipun bullying sering terjadi di lingkungan sekolah, hal tersebut tidak berarti bahwa bullying adalah hal yang normal atau dapat diterima. Bullying merupakan tindakan yang merugikan dan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik korban (Yanthi et al., 2021).

Menganggap bullying sebagai hal yang normal atau dapat diterima dapat memperburuk situasi dan membuat korban merasa tidak dihargai. Hal ini dapat memperkuat perilaku bullying dan membuat pelaku bullying semakin merasa berkuasa.

Sebaliknya, pihak sekolah harus mengambil tindakan yang tegas dalam mencegah dan menangani bullying di

sekolah. Pihak sekolah harus memberikan edukasi tentang bullying, mengadakan pelatihan untuk guru dan staf sekolah, serta memberikan sanksi yang tegas kepada pelaku bullying. Selain itu, pihak sekolah juga harus membuat kebijakan anti-bullying yang jelas dan terukur.

Orang tua juga harus berperan aktif dalam mencegah dan menangani bullying di sekolah. Orang tua dapat memberikan edukasi tentang bullying kepada anak-anak mereka, serta memberikan dukungan dan bantuan jika anak mereka menjadi korban bullying (Fikriyah et al., 2022).

Dalam mengatasi fenomena bullying di sekolah, diperlukan kerjasama dan dukungan dari seluruh pihak, termasuk pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan upaya yang terus-menerus dan berkelanjutan, diharapkan fenomena bullying di sekolah dapat diminimalisir dan lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

Metode

Metodologi penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Namun demikian, pendekatan kualitatif digunakan. Metode penelitian deskriptif menggambarkan masalah saat ini atau yang sedang berlangsung dengan maksud untuk menggambarkan apa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi tentang suatu fenomena. Dalam hal ini, Formulir Google sangat penting untuk metode pengumpulan data wawancara tidak langsung.

Pembahasan

Genealogi Bullying

Genealogi bullying adalah konsep yang mengacu pada akar penyebab perilaku bullying atau perundungan. Dalam genealogi bullying, kita mencoba untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan bullying, baik sebagai pelaku maupun korban.

Penting untuk memahami bahwa bullying bukanlah perilaku yang muncul begitu saja. Ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan tersebut. Genealogi bullying mencoba untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan memahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling terkait.

Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan bullying adalah lingkungan keluarga. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang tidak harmonis atau sering mengalami kekerasan fisik atau verbal cenderung lebih rentan untuk melakukan tindakan bullying. Selain itu, anak-anak yang sering ditekan atau diabaikan oleh orang tua juga cenderung lebih mudah menjadi korban bullying.

Selain faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi perilaku bullying. Anak-anak yang sering mengalami tekanan dari teman sebaya atau guru cenderung lebih mudah melakukan tindakan bullying. Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak aman atau tidak mendukung juga dapat memicu perilaku bullying.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku bullying adalah faktor psikologis.

Anak-anak yang memiliki masalah emosional atau psikologis, seperti depresi atau kecemasan, cenderung lebih mudah menjadi korban bullying. Selain itu, anak-anak yang memiliki masalah perilaku, seperti ADHD atau gangguan perilaku, juga cenderung lebih mudah melakukan tindakan bullying.

Dalam genealogi bullying, penting untuk memahami bahwa tidak ada satu faktor tunggal yang dapat menjelaskan perilaku bullying. Sebaliknya, perilaku bullying biasanya disebabkan oleh kombinasi dari beberapa faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan multidisiplin diperlukan untuk memahami dan mengatasi masalah bullying.

Untuk mengatasi masalah bullying, perlu dilakukan pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif. Hal ini meliputi upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah bullying, memberikan dukungan psikologis dan sosial bagi korban bullying, serta memberikan pendidikan dan pelatihan bagi pelaku bullying.

Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini meliputi upaya untuk meningkatkan kualitas hubungan antara orang tua dan anak, serta meningkatkan kualitas lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.

Dalam genealogi bullying, penting untuk memahami bahwa masalah bullying tidak dapat diatasi dengan pendekatan yang sederhana atau parsial. Sebaliknya, diperlukan pendekatan yang holistik dan multidisiplin untuk memahami dan mengatasi masalah bullying secara efektif.

Bullying dan Permasalahannya

Bullying adalah tindakan yang merugikan, menyakiti, atau mengintimidasi seseorang secara terus-menerus. Tindakan ini dapat dilakukan secara fisik, verbal, atau melalui media sosial. Bullying dapat terjadi di mana saja, baik di sekolah, tempat kerja, atau bahkan di lingkungan tempat tinggal. Masalah ini seringkali dianggap sepele, namun sebenarnya memiliki dampak yang sangat besar pada kesehatan mental dan fisik korban.

Permasalahan utama dari bullying adalah dampaknya pada kesehatan mental dan fisik korban. Korban bullying seringkali mengalami stres, kecemasan, depresi, dan bahkan trauma. Mereka juga dapat mengalami masalah kesehatan fisik seperti sakit kepala, sakit perut, dan gangguan tidur. Dampak ini dapat berlangsung selama bertahun-tahun bahkan setelah korban tidak lagi mengalami bullying (Dhamayanti, 2021).

Selain itu, bullying juga dapat mempengaruhi prestasi akademik korban. Korban bullying seringkali kesulitan berkonsentrasi dan belajar dengan baik di sekolah. Mereka juga dapat mengalami absensi yang tinggi atau bahkan putus sekolah karena tidak tahan dengan bullying yang terus-menerus.

Permasalahan lain dari bullying adalah sulitnya untuk mengidentifikasi dan menghentikan tindakan tersebut. Bullying seringkali terjadi di tempat-tempat yang sulit diawasi seperti di media sosial atau di luar jam sekolah. Selain itu, korban bullying seringkali merasa takut atau malu untuk melaporkan tindakan tersebut kepada orang

dewasa karena takut akan balasan dari pelaku bullying.

Untuk mengatasi permasalahan bullying, diperlukan tindakan yang terkoordinasi dari berbagai pihak. Pertama-tama, sekolah dan

Sekolah Tempat yang Aman dari Bullying?

Bullying di sekolah adalah masalah yang serius dan dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan fisik siswa. Sayangnya, tidak semua sekolah aman dari tindakan bullying. Ada beberapa sekolah yang dianggap tidak aman karena tingkat kekerasan dan intimidasi yang tinggi.

Sekolah tempat yang tidak aman dari bullying dapat memiliki dampak yang merugikan bagi siswa. Siswa yang menjadi korban bullying dapat mengalami stres, kecemasan, depresi, dan bahkan trauma. Mereka mungkin merasa tidak aman dan tidak nyaman di sekolah, yang dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka. Selain itu, siswa yang menjadi korban bullying juga dapat mengalami masalah kesehatan fisik seperti sakit kepala, sakit perut, dan gangguan tidur (Nur et al., 2022).

Tingkat keamanan di sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah budaya sekolah. Sekolah yang memiliki budaya yang positif dan inklusif cenderung lebih aman bullying.

Pertolongan Terhadap Korban Bullying

Bullying adalah tindakan yang merugikan dan merendahkan seseorang secara fisik, verbal, atau psikologis. Korban bullying seringkali merasa terisolasi, takut, dan tidak berdaya. Namun, dengan bantuan dan dukungan yang tepat, korban bullying

orang tua harus bekerja sama untuk mengajarkan nilai-nilai positif seperti toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Sekolah juga harus memiliki kebijakan yang jelas dan tegas terhadap

Budaya sekolah yang positif dan inklusif dapat dibangun melalui program-program seperti pelatihan anti-bullying, pengembangan keterampilan sosial, dan penghargaan atas perilaku positif (Kartika et al., 2020).

Namun, tidak semua sekolah memiliki budaya yang positif dan inklusif. Beberapa sekolah mungkin memiliki budaya yang mempromosikan kekerasan dan intimidasi. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengawasan dan tindakan dari pihak sekolah. Pihak sekolah harus bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah (Noer et al., 2021).

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat keamanan di sekolah adalah lingkungan fisik. Sekolah yang memiliki lingkungan fisik yang buruk, seperti kelas yang terlalu penuh atau fasilitas yang buruk, dapat meningkatkan tingkat kekerasan dan intimidasi. Lingkungan fisik yang buruk dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dan tidak aman, yang dapat memicu tindakan bullying.

dapat pulih dan kembali merasa aman dan percaya diri. Dalam artikel ini, akan dibahas tentang pertolongan terhadap korban bullying.

Pertama-tama, penting untuk mengenali tanda-tanda bullying. Korban bullying mungkin mengalami perubahan perilaku seperti menjadi lebih tertutup, cemas, atau

depresi. Mereka mungkin juga mengalami masalah fisik seperti memar, luka, atau sakit kepala. Jika Anda mencurigai seseorang menjadi korban bullying, penting untuk bertindak dengan cepat.

Langkah pertama dalam membantu korban bullying adalah mendengarkan mereka. Biarkan mereka menceritakan pengalaman mereka tanpa menghakimi atau menyalahkan. Berikan dukungan dan jangan meremehkan perasaan mereka. Jangan lupa bahwa korban bullying seringkali merasa malu atau takut untuk berbicara tentang pengalaman mereka.

Setelah mendengarkan, tanyakan pada korban bullying apa yang mereka butuhkan untuk merasa aman dan terlindungi. Mereka mungkin membutuhkan bantuan untuk melaporkan bullying ke pihak sekolah atau polisi. Mereka juga mungkin membutuhkan dukungan emosional atau saran tentang cara mengatasi situasi tersebut.

Selain itu, penting untuk melibatkan orang dewasa yang dapat membantu. Berbicaralah dengan guru, orang tua, atau konselor untuk mencari bantuan. Mereka dapat membantu korban bullying melaporkan kejadian tersebut dan memberikan dukungan emosional. Mereka juga dapat membantu korban bullying mengembangkan strategi untuk mengatasi situasi tersebut.

Selain itu, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah bullying.

Pertama, penting untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menghormati orang lain dan tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Kedua, ajarkan anak-anak untuk melaporkan bullying kepada orang dewasa yang dapat membantu. Ketiga, berikan contoh positif dengan menunjukkan sikap yang baik dan menghormati orang lain.

Terakhir, penting untuk mengingat bahwa korban bullying tidak sendirian. Ada banyak organisasi dan sumber daya yang dapat membantu korban bullying dan keluarga mereka. Misalnya, National Bullying Prevention Center menyediakan informasi dan sumber daya untuk membantu korban bullying. Ada juga banyak organisasi lokal yang dapat memberikan dukungan dan bantuan.

Kesimpulan

Bullying adalah tindakan yang merugikan dan merendahkan seseorang secara fisik, verbal, atau psikologis. Korban bullying seringkali merasa terisolasi, takut, dan tidak berdaya. Namun, dengan bantuan dan dukungan yang tepat, korban bullying dapat pulih dan kembali merasa aman dan percaya diri. Penting untuk mengenali tanda-tanda bullying, mendengarkan korban bullying, melibatkan orang dewasa yang dapat membantu, dan mencegah bullying. Jangan lupa bahwa korban bullying tidak sendirian dan ada banyak organisasi dan sumber daya yang dapat membantu.

Referensi

- Dhamayanti, M. (2021). Bullying: Fenomena Gunung Es di Dunia Pendidikan. *Sari Pediatri*. <https://doi.org/10.14238/sp23.1.2021.67-74>
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM MENYIKAPI BULLYING. *Jurnal Tabsinia*. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Karsodikromo, Y., Husin, M. R., & Razali, A. R. (2022). Implikasi Buli Siber, Kemurungan, Kebimbangan dan Tekanan terhadap Pencapaian Akademik Murid. *Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0403.439>
- Kartika, C. A., Alfianto, A. G., & Kurniyanti, M. A. (2020). Pertolongan pertama kesehatan jiwa pada siswa dengan masalah psikososial yang berisiko bunuh diri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*.
- Noer, K. U., Hanafi, A., Khairunnisa, D. A., & Putri, F. D. (2021). SEKOLAH RAMAH ANAK, DISIPLIN, DAN BUDAYA KEKERASAN DI SEKOLAH DI INDONESIA. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*. <https://doi.org/10.15548/jk.v11i1.393>
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>
- O'Higgins Norman, J. (2020). Tackling Bullying from the Inside Out: Shifting Paradigms in Bullying Research and Interventions: UNESCO Chair on Tackling Bullying in Schools and Cyberspace, Inaugural Lecture delivered on 7th October 2019 at Dublin City University. *International Journal of Bullying Prevention*. <https://doi.org/10.1007/s42380-020-00076-1>
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>
- Yanthi, A. A. D., Kamila, B. S., Sihombing, J. S., Wulan, F., & Fathi, N. F. (2021). Stop normalisasi perilaku bullying. *Universitas Pembaguan Nasional "Veteran" Jakarta*.